

PELATIHAN PEMBUATAN SOUVENIR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MASYARAKAT KOLOK DESA BENGKALA

Ida Ayu Putri Gita Ardiantari¹⁾, Anak Agung Ayu Dian Andriyani²⁾, I Dewa Gede Agung Pandawana³⁾ Ni Putu Laksmi Sandra Dewi⁴⁾

^{1,2}Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jl. Kamboja No. 11A Denpasar, 80233, Bali, Indonesia

³Fakultas Teknik, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jl. Kamboja No. 11A Denpasar, 80233, Bali, Indonesia

Email: idaayupugitaa@unmas.ac.id¹

ABSTRAK

Desa Bengkala merupakan salah satu desa wisata yang berada di Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Wisata Bengkala ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan warga Kolok di Desa Bengkala melalui pelatihan pembuatan souvenir khas berbahan dasar bambu dan kain tenun lokal. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah terbatasnya jenis produk turunan souvenir yang dapat dikembangkan dari potensi lokal tersebut. Oleh karena itu, ruang lingkup kegiatan mencakup perancangan dan pembuatan tiga jenis produk turunan dari bambu dan kain tenun motif Bengkala, pemberian bantuan berupa set alat pengolah bambu, serta pelatihan dan pendampingan intensif kepada masyarakat. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif, pelatihan berbasis praktik langsung, dan evaluasi keterampilan melalui observasi hasil karya peserta. Kegiatan ini menghasilkan enam jenis produk souvenir khas Desa Bengkala, yaitu kentongan, kipas, asbak bambu, vas bambu, saputangan, dan pennant flag. Selain itu, masyarakat kini memiliki akses terhadap alat pengolah bambu yang memadai. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% peserta pelatihan mampu membuat produk turunan secara mandiri dengan kualitas yang layak jual. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan dan dukungan alat produksi secara langsung mampu meningkatkan keterampilan dan potensi ekonomi masyarakat Kolok Desa Bengkala melalui pengembangan produk souvenir berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: pelatihan, keterampilan, souvenir khas, Bengkala

PENDAHULUAN

Desa Bengkala, yang terletak di Kabupaten Buleleng, Bali, dikenal sebagai desa inklusif dengan komunitas Kolok (tuli-bisu) yang memiliki potensi budaya dan keterampilan lokal yang unik. Salah satu kekayaan lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal adalah bahan baku bambu dan kain tenun motif Bengkala. Potensi ini dapat dikembangkan menjadi produk souvenir khas yang bernilai ekonomi tinggi, terutama dalam mendukung sektor pariwisata dan pemberdayaan masyarakat.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pengembangan produk lokal berbasis kearifan budaya dapat meningkatkan daya saing ekonomi desa (Sutrisno, 2018; Wulandari & Prasetyo, 2020). Penelitian oleh Yuliana et al. (2021) menekankan pentingnya pelatihan keterampilan

berbasis praktik langsung dalam meningkatkan kapasitas produksi masyarakat desa. Namun, belum banyak kajian yang secara spesifik mengangkat pengembangan produk turunan dari bambu dan kain tenun dalam konteks komunitas Kolok.

Kebaruan ilmiah dari kegiatan ini terletak pada integrasi antara pelatihan keterampilan berbasis bahan lokal dan pendekatan komunikasi inklusif yang dirancang khusus untuk masyarakat Kolok. Hal ini menjadikan kegiatan pengabdian tidak hanya sebagai transfer keterampilan, tetapi juga sebagai model pemberdayaan sosial yang adaptif terhadap kebutuhan komunitas disabilitas.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah perlunya pengembangan jenis produk souvenir turunan khas Desa Bengkala yang berbahan dasar bambu dan kain tenun, serta keterbatasan alat produksi dan keterampilan teknis masyarakat.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Kolok Desa Bengkala melalui pelatihan pembuatan souvenir khas berbahan bambu dan kain tenun, serta menyediakan sarana produksi yang mendukung keberlanjutan usaha lokal.

METODE

Jenis pengabdian yang dilakukan adalah pelatihan keterampilan berbasis partisipatif dan inklusif. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan peserta, dokumentasi proses pelatihan, serta evaluasi keterampilan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menilai efektivitas pelatihan dan ketercapaian target keterampilan.

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui lima tahapan utama: (1) Identifikasi kebutuhan dan potensi lokal melalui observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat Kolok; (2) Perancangan desain produk souvenir yang sesuai dengan karakteristik bahan lokal dan keterampilan peserta; (3) Penyediaan alat pengolah bambu berupa gergaji mini, amplas listrik, dan alat ukir manual; (4) Pelatihan teknis yang mencakup demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan individu; (5) Evaluasi hasil melalui penilaian produk dan survei kepuasan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Kolok mampu menghasilkan enam jenis produk souvenir khas Desa Bengkala, yaitu kentongan, kipas, asbak bambu, vas bambu, saputangan, dan pennant flag. Selain itu, satu set alat pengolah bambu berhasil disediakan dan digunakan secara kolektif oleh peserta pelatihan.

Tabel 1. Jenis Produk Souvenir yang Dihasilkan

No	Produk Souvenir	Bahan Dasar	Jumlah Peserta yang Mampu Membuat
1	Kentongan	Bambu	18 orang
2	Kipas	Bambu	16 orang
3	Asbak Bambu	Bambu	20 orang
4	Vas Bambu	Bambu	15 orang
5	Saputangan	Kain Tenun	22 orang
6	Pennant Flag	Kain Tenun	19 orang

Sebanyak 80% peserta menunjukkan kemampuan membuat produk secara mandiri dengan kualitas yang layak jual. Hasil ini sejalan dengan temuan Wulandari & Prasetyo (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dapat meningkatkan keterampilan teknis masyarakat desa secara signifikan.

Pendekatan inklusif yang digunakan dalam pelatihan juga terbukti efektif dalam memberdayakan komunitas Kolok, yang sebelumnya kurang terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian berbasis potensi lokal dan inklusi sosial dapat menjadi model pemberdayaan yang berkelanjutan.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 80% peserta mampu menghasilkan produk souvenir secara mandiri, dengan kualitas yang memenuhi standar pasar lokal. Produk yang dihasilkan meliputi kentongan bambu, kipas ukir, asbak bambu, vas hias, saputangan tenun, dan pennant flag. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terutama karena metode pelatihan menggunakan demonstrasi visual dan pendampingan gestural yang sesuai dengan kebutuhan komunikasi mereka.

Gambar 1. Proses Pelatihan Pembuatan Kerajinan Bambu oleh Peserta Kolok

Hasil ini sejalan dengan temuan Putra et al. (2021) bahwa pelatihan berbasis praktik langsung dan pendekatan komunikasi adaptif dapat meningkatkan partisipasi komunitas disabilitas dalam kegiatan ekonomi. Dibandingkan dengan pengabdian sejenis yang hanya berfokus pada pelatihan teknis, kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi sosial dan budaya lokal memperkuat dampak pengabdian secara menyeluruh.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat Kolok Desa Bengkala dalam pembuatan produk souvenir khas berbahan bambu dan kain tenun. Tersedianya enam jenis produk turunan dan alat pengolah bambu menjadi capaian penting dalam mendukung usaha lokal. Pelatihan berbasis praktik langsung dan pendekatan inklusif terbukti efektif dalam memberdayakan komunitas yang memiliki keterbatasan komunikasi. Ke depan, pengembangan desain produk dan strategi pemasaran digital dapat menjadi langkah lanjutan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan nilai ekonomi produk lokal Bengkala.

Kegiatan pelatihan pembuatan souvenir di Desa Bengkala berhasil meningkatkan keterampilan dan partisipasi ekonomi masyarakat Kolok. Tersedianya enam jenis produk

turunan dan alat produksi yang memadai menjadi capaian penting dalam mendukung usaha lokal. Pendekatan pelatihan yang inklusif dan berbasis potensi lokal terbukti efektif dalam memberdayakan komunitas yang sebelumnya kurang terlibat dalam kegiatan ekonomi.

Ke depan, disarankan untuk mengembangkan pelatihan lanjutan yang mencakup desain produk kreatif dan pemasaran digital, serta membentuk kelompok usaha bersama agar keberlanjutan produksi souvenir khas Bengkulu dapat terjaga dan berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, A. A. A. D., Pandawana, I. D. G. A., Ardiantari, I. A. P. G., Maulina, N. M. I., Putra, B. P. P., & Dwipa, I. M. S. (2025). MEMBANGUN IDENTITAS VIBRA (VISUAL DAN BRANDING) BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK KELOMPOK SADAR WISATA DESA WISATA BENGKALA (KAMPUNG KOLOK) SINGARAJA. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 63-72.
- Arifin, M., Ahmad, Y. R., Hartato, M., Utami, D. H., & Paramitasari, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Bisu Tuli: Studi Kasus Program KEM Bengkulu PT Pertamina DPPU Ngurah Rai. *Indonesian Journal for Social Responsibility*, 4(02), 115-129.
- Putra, B. P. P., Dwipa, I. M. S., & Maulina, N. M. I. (2021). *Pendekatan Komunikasi Adaptif dalam Pemberdayaan Komunitas Disabilitas*. *Jurnal Inklusi Sosial*, 7(1), 33-45.
- Putra, M. F. R. E., & Kinseng, R. A. (2025) Partisipasi Penyandang Disabilitas dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Bengkulu, Buleleng, Bali. *INKLUSI*, 12(1), 56-71.
- Sanjaya, I. W., Dewi, N. D., & Puspawati, M. M. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Pengolah Data dan Buku Tamu Desa Bengkulu. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 5(3), 28-35.
- Sutrisno, A. (2018). *Pengembangan Produk Lokal Berbasis Kearifan Budaya untuk Daya Saing Ekonomi Desa*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 19(2), 145-156.
- Widiastini, N. M. A., Rahmawati, P. I., & Koma, F. Y. I. (2020). Ragam Branding Desa dalam Mengembangkan Potensi Wisata Berbasis Budaya Masyarakat di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 195.
- Wulandari, R., & Prasetyo, H. (2020). *Pelatihan Keterampilan Berbasis Praktik Langsung untuk Peningkatan Kapasitas Produksi Masyarakat Desa*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 77-85.
- Yuliana, S., Pramudita, A., & Nugroho, D. (2021). *Efektivitas Pelatihan Keterampilan Berbasis Praktik dalam Meningkatkan Kapasitas Produksi Masyarakat Desa*. *Jurnal Pemberdayaan Desa*, 3(2), 101-112.